



MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM PADA SISWA SMPN SATU ATAP 6 SAJIRA

Fugiyar Suherman, Kardoyo, P. Eko Prasetyo ✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan
Agustus 2015

Keywords:
management, learning,
entrepreneurship, oyster
mushroom

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengangguran yang merupakan persoalan yang belum terealisasi sampai saat ini sehingga akan berdampak pada masalah sosial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis, (1) perencanaan pembelajaran kewirausahaan, (2) pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, (3) evaluasi pembelajaran kewirausahaan, (4) kendala/hambatan pembelajaran kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang valid digunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan; (1) perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Program Keterampilan (RPPK), (2) pelaksanaan meliputi; guru menyampaikan materi teknik budidaya jamur, pembagian kelompok, dan siswa melakukan praktik dengan langkah-langkah; penyediaan alat dan bahan, pengayakan serbuk gergaji, pembungkusan dan penyimpanan, (3) Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi masih ada kendala yang dihadapi serta kekurangan-kekurangan baik dari faktor internal maupun eksternal.

Abstract

This research is motivated by unemployment is a problem that has not been realized to date so that will have impact on social problems in society. This study to identify and analyze, (1) planning entrepreneurial learning, (2) the implementation of entrepreneurial learning, (3) evaluation of entrepreneurial learning, (4) the obstacles/barriers to entrepreneurial learning. Method used in this research descriptive qualitative. The technique used to collect data such as interviews, observation and documentation. Data analysis was performed by means of data reduction, data presentation, and conclusion. To obtain valid data used triangulation of data. Results; (1) planning form Skills Program Implementation Plan (RPPK), (2) implementation include; teachers deliver material mushroom cultivation techniques, the division of group, and students to practice with steps; supply of equipment and materials, sieving sawdust, packing and storage, (3) evaluation is done is the evaluation of students' work. In the planning, implementation, evaluation, there are still obstacles faced and shortcomings of both internal, external factors.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: kardoyo_unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Di Indonesia angka pengangguran yang masih cukup tinggi merupakan salah satu persoalan yang belum terealisasi sampai saat ini yang akan berdampak pada masalah sosial. salah satunya adalah melalui peran pengajaran kewirausahaan di sekolah. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan pada bulan Februari 2013 sekitar 7,1 juta orang, dimana untuk pengangguran yang belum pernah sekolah berada dikisaran 1,53 persen, yang tidak tamat SD berada pada angka 7,16 persen, sedangkan untuk tamatan SD sebesar 19,82 persen, untuk tamatan SLTP sebesar 25, 41 persen, untuk tamatan SLTA umum sebesar 25,68 persen, SLTA kejuruan dikisaran 11,81 persen, Diploma Sekitar 2, 68 persen, dan terakhir untuk tamatan Universitas berada pada angka 5,88 persen. Setahun kemudian Penyerapan tenaga kerja hingga Februari 2014 masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 55,3 juta orang (46,80 persen) dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 21,1 juta (17,82 persen). Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sebanyak 12,0 juta orang mencakup 3,1 juta orang (2,65 persen) berpendidikan Diploma dan sebanyak 8,8 juta orang (7,49 persen) berpendidikan Universitas (BPS 2014).

Salah satu upaya untuk mempercepat dan menggairahkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dengan mencetak sebanyak mungkin wirausaha. Sebagai gambaran jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2012 hanya sebesar 1,56 persen dari jumlah penduduk, sedangkan di Malaysia mencapai 4 persen, Thailand 4,1 persen dan Singapura telah mencatat 7,2 persen. Dibutuhkan setidaknya 2 persen wirausaha (*inovatif*) dari total jumlah penduduk untuk menjadi sebuah negara maju (okezone.com). Hal tersebut dipertegas oleh penelitian Priyanto, S (2009), yang menyatakan bahwa jika Indonesia ingin maju seperti negara lain maka pembangunan kewirausahaan harus dimulai dari sekarang. Untuk mengembangkan kewirausahaan, perlu disusun kurikulum yang

memadai, mulai dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi.

Suryana (2013: 2) “kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dengan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya”. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Seperti dikemukakan Zimmerer (Suryana, 2013 : 2) mengatakan “*Entrepreneurship is the result of disciplined, systematic procces of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace*”. Kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan menurut Endang Mulyani (2011: 2) dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi: 1) peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi, 2) lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan, dan 3) lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.

Selaras dengan tujuan tersebut berarti Sekolah harus memberikan bekal kompetensi pembelajaran kewirausahaan kepada siswanya. Hal tersebut sangat penting karena untuk membentuk manusia sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha sehingga dapat ditumbuhkan budaya penciptaan peluang dan pemanfaatan situasi yang ada secara kreatif agar dapat bekerja secara mandiri. Salah satu pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa adalah dengan pembelajaran muatan local. Pembelajaran muatan lokal dimana siswa dirangsang untuk

praktek berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah sekitarnya.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira karena mempunyai berbagai keunggulan dan keunikan serta merupakan sekolah percontohan yang melakukan pembelajaran kewirausahaan kepada siswanya. Siswa di sekolah ini setelah lulus ada yang melanjutkan dan ada pula yang tidak melanjutkan karena rata-rata siswa di sekolah ini berasal dari keluarga yang kurang mampu. Berdasarkan data dokumen sekolah tahun ajaran 2012/2013 jumlah lulusan 24 siswa sebesar 50% yang melanjutkan ke jenjang sekolah tingkat atas, sedangkan tahun ajaran 2013/2014 jumlah lulusan 43 siswa sebesar 70% yang melanjutkan ke jenjang tingkat atas. Dari hasil pengamatan awal peneliti ditemukan pada siswa angkatan 2011 yang melibatkan keseluruhan siswa dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 110 orang diantaranya 32 orang melakukan budidaya jamur tiram. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk pembelajaran kewirausahaan sebaiknya dilaksanakan di sekolah dan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis (1) Perencanaan pembelajaran kewirausahaan melalui budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira, (2) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira, (3) Evaluasi pembelajaran kewirausahaan melalui budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira, (4) Kendala/hambatan dalam pembelajaran kewirausahaan melalui budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira.

Hamalik (2008:28) "manajemen adalah suatu disiplin ilmu, yang memiliki objek studi sistematis, metode dan pendekatan". Dalam kerangka ini, ilmu manajemen didukung oleh disiplin-disiplin ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, social budaya, teknologi dan sebagainya. secara umum manajemen dapat di definisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dengan cara mendayagunakan

berbagai sumber daya organisasi. Selanjutnya bila manajemen dikaitkan dengan pembelajaran sebagaimana dalam penelitian ini, mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana prasarana dan media pembelajaran. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Alasannya tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Manajemen dan pembelajaran bila digabungkan dapat diartikan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi sehingga masing-masing bagian dapat saling berkoordinasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan. Melaksanakan proses pembelajaran yakni bagaimana orang-orang sadar akan tugasnya, dapat melaksanakan dan mau bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan dan terakhir adalah fungsi control. Fungsi control, artinya sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian pembelajaran perlu dikontrol semuanya. Dengan adanya fungsi control ini, maka diharapkan tidak ada penyimpangan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Rosdiani, (2013:73) "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (*aspek kognitif*), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (*aspek apektif*) serta keterampilan (*aspek psikomotor*) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi

kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, dalam pembelajaran kewirausahaan suatu proses pendidikan berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggungjawab untuk memelihara, melatih dan membimbing, mengarahkan dalam meningkatkan nilai yang berkaitan dengan suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian mengambil risiko karakteristik perilaku wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Pengertian ini mengandung asumsi bahwa setiap orang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru-guru program keterampilan dan siswa di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira kabupaten Lebak yang diperlukan untuk mendukung data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung mengenai peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat dalam catatan observasi. Dokumentasi untuk mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian berupa dokumen transkrip wawancara, catatan-catatan,

foto kegiatan, profil dan lainnya yang dikaji dan dibuat ringkasan-ringkasan dokumen.

Pendekatan ini dipilih karena dalam eksplorasi masalah pembelajaran kewirausahaan yang pada diri siswa berusaha untuk dipahami secara mendalam atas peristiwa-peristiwa dan kaitannya dalam situasi tertentu, dengan cara berusaha untuk memasuki ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa. Sehingga diharapkan dapat dimengerti apa dan bagaimana proses pembelajaran kewirausahaan melalui budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira itu dapat terjadi.

Lokasi penelitian di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira Kabupaten Lebak karena di sekolah tersebut telah berjalan program keterampilan budidaya jamur tiram dalam mata pelajaran keterampilan.

Informan kunci dalam penelitian ini terbagi menjadi informan kunci data primer (sumber utama) yaitu; siswa dan guru dan data skunder (data tambahan) yaitu; berupa dokumen tertulis. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kewirausahaan melalui budidaya jamur tiram di SMP Negeri 6 Satu Atap Sajira dilakukan melalui: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) kendala/hambatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMP Negeri 6 Satu Atap Sajira dilakukan sejak pembelajaran di sekolah, yaitu pada mata pelajaran keterampilan praktik budidaya jamur tiram.

Perencanaan Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram

Perencanaan pembelajaran kewirausahaan budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira dapat diketahui dan dianalisis melalui dokumen tertulis. Dokumen tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Program Keterampilan (RPPK). RPPK disusun oleh guru mata pelajaran keterampilan berdasarkan

konsultasi dan kesepakatan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sifatnya dari mata pelajaran keterampilan ini lebih banyak praktik, jadi menurut pihak SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira memutuskan bahwa acuan dalam program keterampilan yang digunakan berupa RPPK.

Hasil penelitian dari dokumentasi untuk melakukan kegiatan keterampilan budidaya jamur tiram guru membuat rencana pelaksanaan program keterampilan (RPPK). Guru dalam merancang RPPK tersebut mempersiapkan referensi di dalamnya dengan melakukan kajian terlebih dahulu sesuai karakteristik mata pelajaran dan mengkaitkan hubungan antara materi/aspek pendidikan, tujuan kompetensi, waktu dan tempat, metode/pendekatan yang dilakukan ceramah, tanya jawab dan praktik, menentukan media alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik budidaya jamur tiram. Keduanya telah melakukan kajian pada awal semester yang tertuang di dalam RPPK yang telah dibuat. Setelah guru membuat perencanaan tersebut guru dapat merealisasikannya mengenai pelaksanaan program keterampilan tersebut.

Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira dilakukan dengan praktik langsung di tempat praktik dimana dalam praktik diampuh oleh dua orang guru, satu sebagai guru mata pelajaran keterampilan dan satu orang sebagai guru pendamping atau membantu guru keterampilan dalam praktik. Pada pelaksanaannya pembelajaran kewirausahaan guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut; 1) menyampaikan materi bagaimana teknik pembuatan jamur tiram, sekaligus memberikan tata cara pembibitan jamur; 2) membagi kelompok. Langkah selanjutnya setelah kelas dibagi kedalam 2 kelompok, siswa disuruh untuk mempersiapkan praktik budidaya jamur tiram dengan melakukan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru mulai dari;

a. Penyediaan Alat dan Bahan

Langkah selanjutnya setelah pembagian kelompok siswa praktik budidaya jamur tiram semua siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan berupa; ayakan, serbuk gergaji dan plastik. Alat dan bahan merupakan langkah awal yang digunakan dalam melakukan praktik budidaya jamur tiram hal ini diperlukan kesiapan dan kreativitas seorang peserta didik dalam mempersiapkannya. Karena Seorang wirausaha dituntut peka dalam menyediakan bahan baku yang akan dijadikan ushanya, mampu membaca peluang yang ada, dan harus siap dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi.

b. Pengayakan Serbuk Gergaji

Setelah penyediaan alat dan bahan sudah siap, langkah selanjutnya adalah pengayakan serbuk gergaji dimana siswa melakukan secara bersama-sama, terlihat Abdul Halim melakukan pengayakan dan Adit Sofyan membantu mengumpulkan serbuk gergaji, Rian Afriansyah memegang ayakan serta Fitriani dan Nida terlihat mempersiapkan plastik untuk pembungkusan. Dalam pengayakan serbuk gergaji tersebut dilakukan oleh siswa secara bersama-sama agar para siswa bisa bekerja sama dalam melakukan pengayakan serbuk gergaji tersebut. Karena dalam melakukan usaha seseorang wirausaha tersebut didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan. Proses pengayakan serbuk gergaji dapat terlihat seperti gambar berikut



Gambar 1 proses pengayakan serbuk gergaji

c. Pembungkusan

Selanjutnya setelah pengayakan serbuk gergaji dilakukan, siswa melakukan proses pembungkusan di ruang praktik budidaya jamur, dengan alat yang digunakan berupa plastik dan serbuk gergaji, siswa dalam melakukan pembungkusan dengan sungguh-sungguh agar hasilnya baik. Guru berusaha mengawasi dan memberikan motivasi kepada siswa, apabila ada siswa yang kurang maksimal guru sebagai pendamping memberikan dorongan kepada siswa untuk terus mencoba dan mencoba supaya lebih baik lagi. Pada dasarnya seorang wirausaha harus memiliki semangat dalam melakukan kegiatan, seorang wirausaha juga dituntut untuk bersungguh-sungguh, memiliki kepercayaan diri, tidak mudah menyerah terhadap kegagalan dan tidak akan pernah puas akan keberhasilan yang diraihinya saat ini. Proses pembungkusan dapat terlihat seperti pada gambar berikut



Gambar 2 siswa melakukan pembungkusan

d. Penyimpanan

Setelah dilakukan hasil dari pembungkusan, langkah selanjutnya yaitu penyimpanan hasil pembungkusan serbuk gergaji. Siswa secara bersama-sama melakukan penyimpan hasil dari praktik pembibitan jamur karena dalam penyimpan diperlukan ketelitian dan kehati-hatian serta membutuhkan tempat khusus dimana hasil pembungkusan tersebut disimpan didalam kumbung tempat penyimpanan. Pada dasarnya dalam melakukan usaha seorang wirausaha dibutuhkan rasa tanggung jawab dalam melakukan kegiatan.

Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram

Evaluasi yang dilakukan oleh guru keterampilan budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira dilakukan secara langsung terhadap hasil kerja siswa dalam melakukan praktik keterampilan budidaya jamur, evaluasi proses tidak dilakukan dikarenakan bahwa dalam keterampilan budidaya jamur tiram pembelajarannya melalui praktik, jadi evaluasinya dilakukan terhadap hasil kerja siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil kerja yang dilakukan oleh siswa benar-benar sesuai yang diharapkan. Evaluasi dilakukan ketika program kegiatan praktik keterampilan budidaya jamur telah selesai dilakukan. Di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira tahap evaluasi dilakukan pada setiap akhir praktik. Jika hasil evaluasi yang dilakukan ternyata positif, maka kegiatan dapat dilaksanakan ke langkah selanjutnya. Proses evaluasi atau penilaian dapat terlihat seperti pada gambar berikut



Gambar 3 guru melakukan evaluasi/penilaian terhadap hasil kerja siswa

Kendala/hambatan Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram

Kendala/hambatan yang dialami guru mata pelajaran keterampilan budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira, diantaranya; 1) dalam pelaksanaan keterampilan budidaya jamur tiram ada beberapa sikap siswa yang bermasalah didalam praktek suka dipakai bercanda, kurangnya motivasi dari siswa sehingga menjadi efek siswa bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan bekal untuk siswa kelak hidup di masyarakat; 2) tempat di sekolah terbatas sehingga harus

membuat tempat praktek sendiri yang berbeda lokasi dengan lingkungan sekolah, hal ini membutuhkan waktu yang tepat untuk kegiatan praktik keterampilan selain diluar jam pelajaran disekolah. Karena dalam keterampilan budidaya jamur tiram diperlukan tempat khusus untuk penyimpanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: (1) perencanaan pembelajaran kewirausahaan melalui budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira dapat diketahui dan dianalisis melalui dokumen tertulis. Dokumen tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Program Keterampilan (RPPK). RPPK disusun oleh guru mata pelajaran keterampilan berdasarkan konsultasi dan kesepakatan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Karena sifatnya mata pelajaran keterampilan ini lebih banyak praktik, (2) pelaksanaan program keterampilan kewirausahaan budidaya jamur tiram di SMP Negeri Satu Atap 6 Sajira kebanyakan metode yang digunakan praktik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, pembelajaran dilakukan di kelas dan di ruang praktik atau kumbung pembuatan jamur tiram. Dimana dalam mata pelajaran keterampilan diampuh oleh dua orang guru, satu sebagai guru mata pelajaran keterampilan dan satu orang sebagai guru pendamping atau membantu guru keterampilan dalam praktik, (3) Evaluasi yang dilakukan pada praktik keterampilan budidaya jamur tiram dilakukan secara langsung terhadap hasil kerja siswa, dan bertujuan untuk mengukur sampai sejauh manakah kegiatan keterampilan budidaya jamur tiram dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek kognitif, apektif dan psikomotor, (4) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan keterampilan budidaya jamur tiram antara lain; 1) ada beberapa sikap siswa yang dalam praktek budidaya jamur kadang-kadang suka dipakai bercanda. Kurangnya motivasi dari siswa sehingga menjadi efek siswa yang kurang semangat belajar; 2) tempat praktik berbeda

tempat dengan lingkungan sekolah, sehingga praktiknya harus dilakukan diluar jam pelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Program Pasca Sarjana dan berbagai pihak yang telah memfasilitasi terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2014. <http://www.BPS.go.id>. pdf (diunduh 29 mei 2014).
- Berita Kewirausahaan. Hypertext user. <ftp://economy.okezone.com/read/2013/09/11/457/864411/jumlah-wirausaha-di-indonesia-kalah-dari-malaysia>. (diunduh 18 juni 2014).
- Hamalik, Oemar. 2008. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, E. 2011. "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah". Jurnal Ekonomi & Pendidikan. (Jurnal Online). Diperoleh dari FTP: Volume 8 Nomor 1, April 201. Pdf. (diunduh 17 juni 2014).
- Priyanto, H. S. 2009. "Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat". Jurnal PNFI / Volume 1 / No 1 - Nopember 2009. (diunduh 30 mei 2014).
- Rosdiani, Dini. 2013. Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.